

**SISTEM PEWARISAN TARI ZAPIN PENYENGAT DI PULAU
PENYENGAT INDERASAKTI KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh:

**SANDRA MELANY
NIM. 19023104/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat
Inderasakti Kepulauan Riau

Nama : Sandra Melany

NIM/TM : 19023104/2019

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

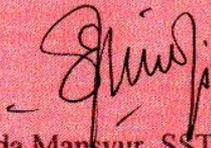
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Maret 2023

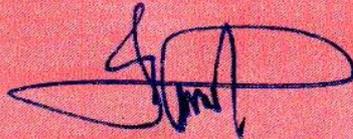
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2002

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

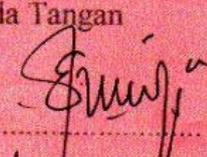
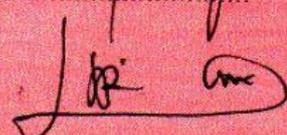
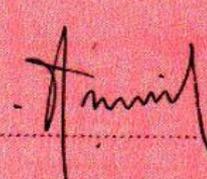
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti
Kepulauan Riau

Nama : Sandra Melany
NIM/TM : 19023104/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Maret 2023

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Dra. Darmawati, M. Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandra Melany
NIM/TM : 19023104/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Sandra Melany
NIM/TM. 19023104/2019

ABSTRAK

Sandra Melany, 2023. Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pewarisan Tari Zapin Penyengat secara tertutup maupun secara terbuka di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Objek penelitian Tari Zapin Penyengat, dengan instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan dengan instrumen pendukung seperti; alat tulis, kamera digital, dan tape recorder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwasannya sistem pewarisan tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau mengalami dua sistem pewarisan, sistem pewarisan secara tertutup dari tahun 1919 sampai tahun 2009, dan sistem pewarisan terbuka dari tahun 2009 hingga saat ini. Tari Zapin Penyengat yang diciptakan oleh Encik Muhamad Ripin pada tahun 1919 diwariskan secara tertutup kepada Raja Ahmad bin Raja Daud dan Said Husin Al Attas pada tahun 1919, kemudian diwariskan kepada Raja Mahmud bin Raja Ahmad, Pak Cik Katan dan Pak Salih pada tahun 1950, kemudian diwariskan kembali kepada Raja Nafisah bin Raja Mahmud, Raja Maimunah Bin Raja Mahmud, Maagustina, Saddiah, Masabar, dan Maadiyah pada tahun 1970, dan diwariskan kembali kepada Tohar Fahlevy dan Dodi Hariyandi pada tahun 1998. Pewarisan secara tertutup dilakukan dengan ketentuan yaitu jika pewaris telah menguasai gerak dan teknik menari tari Zapin Penyengat, mampu menjaga dan melestarikan tari Zapin Penyengat dan merupakan masyarakat Pulau Penyengat.

Pewarisan secara terbuka pertama kali diwariskan kepada masyarakat luar Pulau Penyengat yaitu Ihsan dan Riyan yang merupakan penari disanggar Budaya Warisan, dan Rizki yang merupakan penari disanggar Pusat Latihan Sanggam pada tahun 2009. Sehingga pada saat sistem pewarisan tari Zapin Penyengat sudah terbuka, banyak para muda-mudi masyarakat luar Pulau Penyengat yang mau mempelajari tari Zapin Penyengat, seperti sanggar-sanggar dan sekolah yang ada di Tanjungpinang juga mempelajari tari Zapin Penyengat. Pewarisan secara terbuka dilakukan dengan adanya kemauan dan minat seseorang untuk mempelajari dan menjaga tari Zapin Penyengat agar tetap lestari.

Kata kunci: Sistem Pewarisan; Tari Zapin Penyengat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberian segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat berserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

Dalam skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn, Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Darmawati, M. Hum, Ph. D, Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yuliasma. M. Pd, Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Marzam, M. Hum, Dosen PA Departemen Sendratasik FBS UNP yang telah membimbing saya selama perkuliahan.

5. Bapak Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Departemen Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
6. Para Keturunan Kerajaan Riau – Lingga di Pulau Penyengat Inderasakti, seniman muda dan pemimpin Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat, Sanggar Bintang Telani, Sanggar Lembayung, Pusat Latihan Seni Sanggam, masyarakat Pulau Penyengat yang telah memberikan fasilitas
7. Terimakasih kepada kedua orang tua saya (Ayah) Edi Darmawan dan (Bunda) Sari Wanti serta keluarga tercinta (Adik) Prawira M. Saputra dan Vania Salzabila yang telah memberikan doa tiada henti-hentinya dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada orang tersayang yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan pahala yan berlipat. Penulis menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 08 Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Tari	10
2. Tari Tradisional	11
3. Pewarisan	12
B. Penelitian Relevan	13
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Penelitian	18
C. Lokasi Penelitian	19
D. Instrumen Penelitian	19
E. Jenis Data	20
F. Teknik Pengumpulan Data	21
G. Teknik Analisis Data	23
BAB IV	24

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
B. Asal-Usul Tari Zapin Penyengat	31
C. Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau..	31
D. Deskripsi Gerak Tari Zapin Penyengat	56
E. Pembahasan	129
BAB V	132
PENUTUP	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	135
Lampiran	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	17
Gambar 2 Peta Kelurahan Pulau Penyengat Kecamatan Tanjungpinang Kota.....	26
Gambar 3 Mesjid Raya Sultan Riau Penyengat	27
Gambar 4 Surau Al Irsyad	27
Gambar 5 Surau Istiqmah	28
Gambar 6 SD Negeri 009 Tanjungpinang Kota	29
Gambar 7 SD Negeri 007 Tanjungpinang Kota	29
Gambar 8 SMP Negeri 9 Tanjungpinang Kota	29
Gambar 9 Struktur Pewaris Tari Zapin Penyengat	35
Gambar 10 Piagam Raja Ahmad bin Raja Daud	42
Gambar 11 Raja Mahmud bin Raja Ahmad	43
Gambar 12 Raja Nafisah bin Raja Mahmud.....	44
Gambar 13 Raja Maimunah bin Raja Mahmud.....	44
Gambar 14 Tohar Fahlevy	45
Gambar 15 Penampilan di Tanjungpinang 2010	51
Gambar 16 Penampilan di Riau 2018.....	52
Gambar 17 Proses Belajar anak-anak bersama Tohar Fahlevy 2019	53
Gambar 18 Penampilan Tari Masal SMP dan SMA di Tanjungpinang 2019	53
Gambar 19 Penampilan Tari di Balai Adat Pulau Penyengat 2021.....	54
Gambar 20 Penampilan Tari di Gedung Daerah Tanjungpinang 2022	54
Gambar 21 Penampilan di Depan Balai Desa Pulau Penyengat 2022.....	55
Gambar 22 Penampilan di Johor Malaysia 2022.....	55
Gambar 23 Proses Latihan Sanggar Bintang Telani 2022.....	56
Gambar 24 Gambus	122
Gambar 25 Marwas	132
Gambar 26 Kostum Tari Zapin Penyengat	126
Gambar 27 Kostum Perempuan Tari Zapin Penyengat	127

Gambar 28 Baju Kurung Kebaya Labuh	127
Gambar 29 Songket	127
Gambar 30 Kain Tapih	127
Gambar 31 Jilbab.....	127
Gambar 32 Tudung Kepala	127
Gambar 33 Kostum laki-laki Tari Zapin Penyengat.....	128
Gambar 34 Baju Kurung Cekang Musang	128
Gambar 35 Celana	128
Gambar 36 Songket	128
Gambar 37 Songkok.....	18
Gambar 38 Wawancara Bersama Bapak Azmi Mahmud	141
Gambar 39 Foto Bersama Bapak Tohar Fahlevy	141
Gambar 40 Wawancara Bersama Bapak Harry Tri Handoyo	142
Gambar 41 Foto Bersama Ibu Yuviani.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Deskripsi Gerak Tari Zapin Penyengat	60
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian adalah salah satu tradisi yang ada dimasyarakat, terdapat berbagai macam kesenian salah satunya seni tari. Pada dasarnya seni tari adalah media ekspresi atau sarana komunikasi yang digunakan seseorang dalam menyampaikan pesan. Kesenian merupakan cerminan identitas suatu masyarakat yang telah membudaya dan berkembang telah lama dalam suatu masyarakat.

Kepulauan Riau adalah salah satu Provinsi yang mempunyai ragam budaya cukup banyak, dengan keanekaragaman adat-istiadat yang membuat provinsi ini begitu kaya akan nilai seni budaya. Walaupun budaya melayu adalah budaya asli di Kepulauan Riau, namun masyarakatnya tetap terbuka dan menghargai terhadap budaya-budaya lainnya tanpa membeda-bedakan.

Pulau Penyengat Inderasakti adalah salah satu pulau yang ada di Kepulauan Riau, pulau ini memiliki nilai budaya melayu yang sangat kental. Karena di pulau inilah berdirinya kerajaan Melayu Riau-Lingga. Walaupun pulau ini kecil, tetapi memiliki nilai budaya dan nilai sejarah yang cukup besar. Pulau ini berjarak kurang lebih 2 km dari kota Tanjung Pinang, pusat pemerintahan Kepulauan Riau. Dengan ukuran pulau kurang lebih 2.000 meter x 850 meter. Dari Tanjung Pinang menuju Pulau Penyengat Inderasakti dapat menggunakan transportasi laut yang dikenal bot pompong dengan jarak tempuh kurang lebih 15 menit.

Kepulauan Riau sangat kaya dengan ragam kesenian, seperti seni musik, seni teater, dan seni tari. Salah satu kesenian tradisional yang ada di Kepulauan Riau tepatnya di daerah Pulau Penyengat Inderasakti adalah tari Zapin Penyengat.

Menurut Jamil (1981:2) Tari Zapin asal mulanya adalah kesenian yang dibawa oleh pedagang-pedagang Arab dari Gujarat pada waktu penyebaran agama Islam ke daerah-daerah, salah satunya daerah Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau. Tari Zapin menyebar luas keluar kawasan Kepulauan Riau sejalan dengan perkembangan kerajaan-kerajaan Melayu. Walaupun demikian, pola dasar tari Zapin tetap seperti dari daerah asal penciptanya, seperti tari Zapin Penyengat yang diciptakan dengan bentuk gerak ciri khas Zapin dari Pulau Penyengat Inderasakti yaitu tangan tidak dibuka lebar dan kaki tidak dibuka lebar.

Menurut Mellyana (2013:13) Tari Zapin memiliki keunikan ragam gerak tersendiri, sehingga para pencipta tari Zapin menciptakan bentuk gerak langkah dan ragamnya disesuaikan dengan ciri khas daerah tempat ia menciptakan tari, seperti Encik Muhammad Ripin di Pulau Penyengat menciptakan gerak tari Zapin Penyengat sesuai dengan ciri khas di Pulau Penyengat. Ciri khas tari Zapin Penyengat memiliki *langkah sumbang* yaitu maksudnya dimana gerak penari sebelah kanan dan tetap sama, yang membedakan hanya langkah awalnya, penari sebelah kanan memulai gerak dari kaki kiri sedangkan penari sebelah kiri memulai gerak dari kaki sebelah kanan, namun gerakan kaki dan tangan sama, jika kaki kanan diangkat, maka

tangan kanan yang bergerak, jika kaki kiri diangkat maka tangan kiri yang bergerak, dengan hitungan gerak hanya satu sampai tiga saja. akan tetapi etika dalam gerak Zapin tidak boleh dirubah bentuknya, etika yang dimaksud seperti penari tidak diperbolehkan membuka tangan dan kaki dengan lebar pada saat menari tari Zapin Penyengat, karena tari Zapin terikat dengan adat dan Adabnya.

Adat tari Zapin Penyengat yang dimaksud yaitu langkah pertama dengan menggunakan kaki kanan atau kiri yang di *tandak* sampai hitungan ketiga, kemudian berhenti sejenak, dan dilanjutkan dengan pergantian kaki. Sedangkan Adab tari Zapin Penyengat yaitu sebuah susunan atau struktur dalam membawakan tari Zapin yang terdiri dari; *Takzim* yaitu gerakan memasuki arena menari dengan merunduk yang bermakna kesopanan dalam melewati tertamu atau penonton; duduk sembah yaitu gerakan yang memberikan salam kepada penonton yang bertanda pertunjukkan akan dimulai; kepala Zapin yaitu gerakan sembah awal; bunga *Alif* yaitu gabungan dari semua ragam gerak tari Zapin yang telah dirangkai menjadi suatu tarian; *Tahto* yaitu gerakan sambar berganda pada Zapin Kepulauan Riau dan sebagai gerakan langkah menutup pertunjukkan.

Tari Zapin Penyengat merupakan kesenian yang berisi tentang lantunan *sya'ir-sya'ir*, pantun, nasihat yang diiringi musik gambus dan marwas. *Sya'ir* yang dimaksud yaitu lantunan tanda kebesaran dan keagungan Tuhan yang Maha Esa. Azmi Mahmud yang merupakan keturunan dari Raja Ahmad bin Raja Daud mengatakan dalam wawancaranya (06 Januari 2022) bahwa “tari

Zapin Penyengat sebenarnya tercipta pada tahun 1919 yaitu saat Kerajaan Melayu di Pulau Penyengat sudah berakhir, Encik Muhammad Ripin menciptakan tari ini digunakannya sebagai media untuk menyampaikan pesan dan nasihat agar lebih menarik untuk dilihat dan ditonton, hingga saat ini tari Zapin Penyengat ditampilkan sebagai hiburan namun tetap terdapat pesan dan nasihat yang disampaikan kepada penonton”

Menurut Mellyana (2013:18) Tari Zapin Penyengat diciptakan oleh Encik Muhammad Ripin dari Sambas Kalimantan Barat pada tahun 1919 yang merantau ke Pulau Penyengat untuk mengajari dan memberikan ilmu Agama Islam kepada masyarakat Pulau Penyengat Inderasakti. Tari ini disebarluaskan oleh Encik Muhammad Ripin bersama Raja Ahmad Bin Raja Daud dan Said Husin Al Attas pada tahun yang sama yaitu tahun 1919. Sebelum Raja Ahmad Bin Raja Daud wafat, tari ini diajarkannya kepada Raja Mahmud Bin Raja Ahmad pada tahun 1950, kemudian pada tahun 1950 juga tari ini disebar luaskan juga oleh Raja Mahmud Bin Raja Ahmad kepada masyarakat Pulau Penyengat, sehingga tarian ini tidak hilang oleh zaman karena dilestarikan dan diwariskan secara turun-temurun.

Tari Zapin Penyengat mengutamakan gerak dan langkah kaki, karena telah diikat oleh kata Zapin itu sendiri yang bermakna gerakan kaki. Dapat dilihat dari 10 ragam gerak yang ada di dalam tari ini yaitu *Takzim; Alief langkah satu; langkah dua; langkah kotai; titik batang; pusar belanak; ayak-aya dan loncat tiung; gelombang dua belas; dan Tahto*. Tari ini memiliki tiga

tahap dalam tarian, yaitu tahap awal pembukaan, tahap tengah isi dan tahap akhir penutup.

Tari Zapin penyengat memiliki gerak *Alief* yang berarti simbol Keagungan, agar kita selalu tunduk kepada-Nya. *Alief* mempunyai makna yaitu bila setiap akan memulai menari harus selalu melakukan hormat kepada Allah, baru kepada penonton. Dengan menggunakan baju kebaya labuh yang digunakan penari perempuan sebagai simbol keberanian, kemegahan, dan kemakmuran. Kain songket yang melambangkan kejayaan. Sedangkan laki-laki menggunakan baju kurung cekang musang beserta celananya yang memiliki arti simbol kerajaan, dan songket melambangkan kejayaan.

Dalam wawancara Azmi Mahmud yang merupakan keturunan dari Raja Ahmad bin Raja Daud (06 Januari 2022) Tari Zapin Penyengat mengalami sistem pewarisan secara tertutup dan terbuka. Saat beliau berumur 8 Tahun pada tahun 1980, beliau mengetahui dari kakeknya yang bernama Raja Mahmud bin Raja Ahmad bahwa proses pewarisan tertutup pada tari ini tidak ada melalui ritual adat melayu Pulau Penyengat, para calon pewaris tari ini hanya diajarkan sampai menguasai gerak dan teknik dalam tari Zapin Penyengat. Tari Zapin Penyengat hanya boleh dipelajari oleh masyarakat Pulau Penyengat saja. Raja Mahmud bin Raja Ahmad pernah mengatakan kepada Raja Nafisah bin Raja Mahmud bahwa “masyarakat Pulau Penyengat cukup banyak, dan mampu menarikan tari Zapin Penyengat, jadi cukup masyarakat Pulau Penyengat saja yang boleh menarikan tari Zapin Penyengat.” Raja Mahmud bin Raja Ahmad takut Tari Zapin Penyengat akan

diambil oleh masyarakat luar, oleh sebab itu hanya masyarakat Pulau Penyengat saja yang boleh menarikannya pada saat pewarisan tertutup.

Semenjak perkembangan zaman, awalnya tari Zapin Penyengat dengan sistem pewarisan tertutup hanya masyarakat Pulau Penyengat saja yang mempelajari tari ini menjadi terbuka dan boleh dipelajari oleh seluruh masyarakat Kepulauan Riau khususnya di Kota Tanjungpinang, sehingga banyak para muda-mudi masyarakat yang mau mempelajari tari Zapin Penyengat terutama di daerah Kota Tanjungpinang dan sekitarnya.

Dalam wawancara Azmi Mahmud yang merupakan keturunan dari Raja Ahmad bin Raja Daud (06 Januari 2022) mengatakan bahwa pada tahun 1919 sampai tahun 1970 Tari Zapin Penyengat hanya ditarikan oleh laki-laki saja kurang lebih empat sampai delapan orang, namun semenjak Raja Mahmud bin Raja Ahmad mengajarkan tari ini kepada anaknya yaitu Raja Nafisah bin Raja Mahmud pada tahun 1950, tari ini ditarikan secara berpasangan, boleh ditarikan oleh laki-laki dan perempuan, laki-laki dan laki-laki, maupun perempuan dan perempuan.

Tari Zapin Penyengat tidak memiliki pola lantai yang berubah dari awal diciptakannya tari ini hingga saat ini, para penari hanya menari sejajar dengan pasangannya, tanpa merubah posisi penari, dengan posisi jari tangan yang selalu dikepal dan ibu jari ditegakkan, serta melangkah dengan cara melompat kecil dan menapak dengan langkah maju dan mundur. Tari ini menggunakan kostum dan tata rias yang sederhana.

Keberadaan tari Zapin ditengah-tengah masyarakat berfungsi sebagai media hiburan untuk menyampaikan pesan yang berisi nasihat melayu kepada penonton melalui *sya'ir*, acara adat melayu daerah Kepulauan Riau dan acara-acara pertunjukkan seni hingga saat ini.

Peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan dari tari Zapin Penyengat karena sudah mengalami sistem pewarisan tertutup secara turun-temurun, dan sistem pewarisan terbuka bagi yang mau dan mampu menjaga tarian ini . Sistem pewarisan tari Zapin Penyengat juga belum diketahui oleh orang banyak, karena belum ada yang mengkaji tentang sistem pewarisan tari ini. Dengan adanya penelitian ini, sistem pewarisan tari Zapin Penyengat dapat diketahui oleh orang banyak, dan menjadi acuan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya. Maka dari itu, judul dari penelitian ini yaitu “Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, berbagai masalah dapat diteliti, permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Makna dan Simbol Gerak Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau
2. Bentuk Penyajian Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau
3. Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dibatasi masalah pada Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diungkap yaitu “Bagaimana Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan “Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau, diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya yang terkait di antaranya:

1. Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP), khususnya Departemen Sendratasik program studi Seni Tari sebagai bahan

apresiasi serta penyebarluasan informasi yang berisikan ilmu mengenai Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau dan dapat sebagai referensi dan bahan acuan bagi peneliti lainnya.

2. Bagi peneliti sebagai peneliti pemula untuk menambah pengetahuan dalam bidang Seni Tari terutama dalam bidang penelitian.
3. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi, masukan dan bisa juga sebagai referensi bagi peneliti berikutnya ataupun pihak-pihak terkait sehingga masyarakat bisa menelaah dan mengapresiasi karya seni khususnya seni tari.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berguna untuk mencari dan membangun kerangka teori sebagai bahan dasar acuan dan pedoman dalam penelitian, maka peneliti akan menggunakan beberapa teori yang relevan sebagai landasan berfikir agar memudahkan peneliti dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau, yaitu:

1. Pengertian Tari

Menurut Soedarsono (1986:83) mengatakan bahwa Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Tari merupakan rangkaian gerak tubuh manusia yang mengungkapkan suatu gagasan tertentu, yang tertata dengan jelas dan bertujuan untuk memberikan suatu kepuasan batiniah yang bersifat menghibur, mengkritisi, menyampaikan maksud-maksud tertentu dari penciptaannya yang mengandung unsur estetik dan artistik.

Menurut Indrayuda (2013:5) Tari adalah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas. Ungkapan gerak dan ekspresi tersebut ada yang memiliki nilai-nilai, termasuk nilai estetika, logika dan etika. Di sisi lain, gerak dan ekspresi pada tari memiliki tujuan untuk memenuhi naluri estetik dan artistik serta naluri hiburan dari manusia.

Berdasarkan pengertian tari menurut pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak tubuh manusia yang terencana dan tertata dengan jelas untuk memenuhi naluri estetik dan artistik serta naluri hiburan dari manusia. Demikian pula tari Zapin Penyengat ditarikan sebagai media ungkapan ekspresi jiwa manusia dalam menyampaikan pesan kehidupan dan dakwah penyebaran agama Islam di Kepulauan Riau tepatnya di Pulau Penyengat Inderasakti.

2. Tari Tradisional

Menurut Soedarsono (1977: 29) Mengatakan bahwa tari tradisional adalah tarian yang memiliki bentuk-bentuk gerak yang belum begitu digarap secara koreografis, gerak-gerakannya sederhana, iringan musik juga sederhana pula. Semua tarian sederhana mempunyai sifat magis dan sakral atau suci.

Menurut Sedyawati (2008: 166) Tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses kulturasi atau pewarisan budaya cukup lama. Jenis tarian ini bertumpu pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada dari nenek moyang.

Berdasarkan pengertian tari tradisional menurut pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tari Zapin Penyengat merupakan tari tradisional karena mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan berkembang sebagai warisan dari leluhur di Pulau

Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau. Tarian ini memiliki gerakan, musik, pola garapan, serta busana dan tata rias yang sederhana.

3. Pewarisan

Menurut Indrayuda (2013:53) Pewarisan berarti sebuah aktivitas penyerahan sesuatu harta benda, budaya, maupun ideologi dari perorangan maupun sekelompok orang atau masyarakat kepada generasi yang berada dibawahnya secara silsilah keturunan dan generasi komunal. Pewarisan tersebut dapat dilaksanakan ketika yang memegang warisan masih hidup. Di sisi lain yang menerima warisan mesti mampu menjaga dan mengurus warisan tersebut, agar warisan tersebut dapat berkembang atau dapat berkelanjutan untuk generasi berikutnya dan seterusnya, selagi warisan tersebut mampu dipertahankan.

Indrayuda (2013:60-61) mengatakan bahwa sistem pewarisan secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu sistem tertutup dan sistem terbuka.

- a. Sistem pewarisan tertutup dilakukan berdasarkan garis keturunan, kekerabatan, dan komunitas atau kelompok, maupun berdasarkan marga atau kesukuan. Dalam sistem pewarisan tertutup yang boleh mewarisi tari tersebut yaitu berdasarkan kepada garis keturunan dari pewaris sebelumnya atau segaris keturunannya dari pewaris yang akan menyerahkan warisan tari yang dimaksud.

- b. Sistem pewarisan terbuka adalah sistem pewarisan yang tidak berdasarkan kepada hubungan ikatan apapun, hanya dengan adanya kemauan atau minat dan kesanggupan. Dalam sistem pewarisan terbuka memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk mewarisi tari tersebut, apabila calon pewaris mampu memenuhi syarat-syarat proses pewarisan yang telah ditetapkan oleh para pemegang hak waris.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti menerapkan proses aktivitas penyerahan sesuatu harta benda, budaya, maupun ideologi di mana ada pihak yang memberikan dan ada pihak yang menerima secara tertutup dan terbuka.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penulisan yang peneliti bahas, bahwa belum ada yang meneliti tentang Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau. Untuk itu peneliti mencari penelitian yang berhubungan dengan objek yang sama dengan permasalahan yang berbeda dan yang berhubungan dengan masalah yang sama dengan objek yang berbeda. Berdasarkan dengan itu beberapa sumber yang peneliti baca sebagai acuan untuk menyelesaikan penulisan ini.

1. Yuviani, 2010, skripsi yang berjudul Struktur Gerak Tari Zapin Pulau Penyengat di Tanjung Pinang Kepulauan Riau, merupakan

penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Zapin Penyengat memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yaitu kaki, tangan, badan, dan kepala.

2. Netty Megawaty Br. Simatupang, 2014, skripsi yang berjudul Simbol dan Makna Tari Zapin Penyengat di Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat Kepulauan Riau, merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Zapin Penyengat merupakan kesenian yang lahir dan berkembang di masyarakat Melayu Kepulauan Riau tepatnya di Pulau Penyengat. Dalam penyajian tari Zapin Penyengat ada beberapa bagian dari gerak, busana dan iringan musik yang memiliki simbol dan makna tersendiri yaitu, gerak *Alif* merupakan simbol keagungan, yang berarti kita harus tunduk kepada-Nya, *Alif* juga mempunyai makna yaitu bila setiap akan memulai menari harus selalu melakukan hormat kepada Allah, baru kepada penonton.
3. Megawati, 2012, skripsi yang berjudul Pewarisan Tari Piring Lampu Togok dalam Masyarakat Gurun Bagan Lubuak Sikarah Kota Solok, merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Piring Lampu Togok merupakan tari tradisi yang terdapat di Kanagari Gurun Bagan, Kelurahan VI Suku yang sampai saat

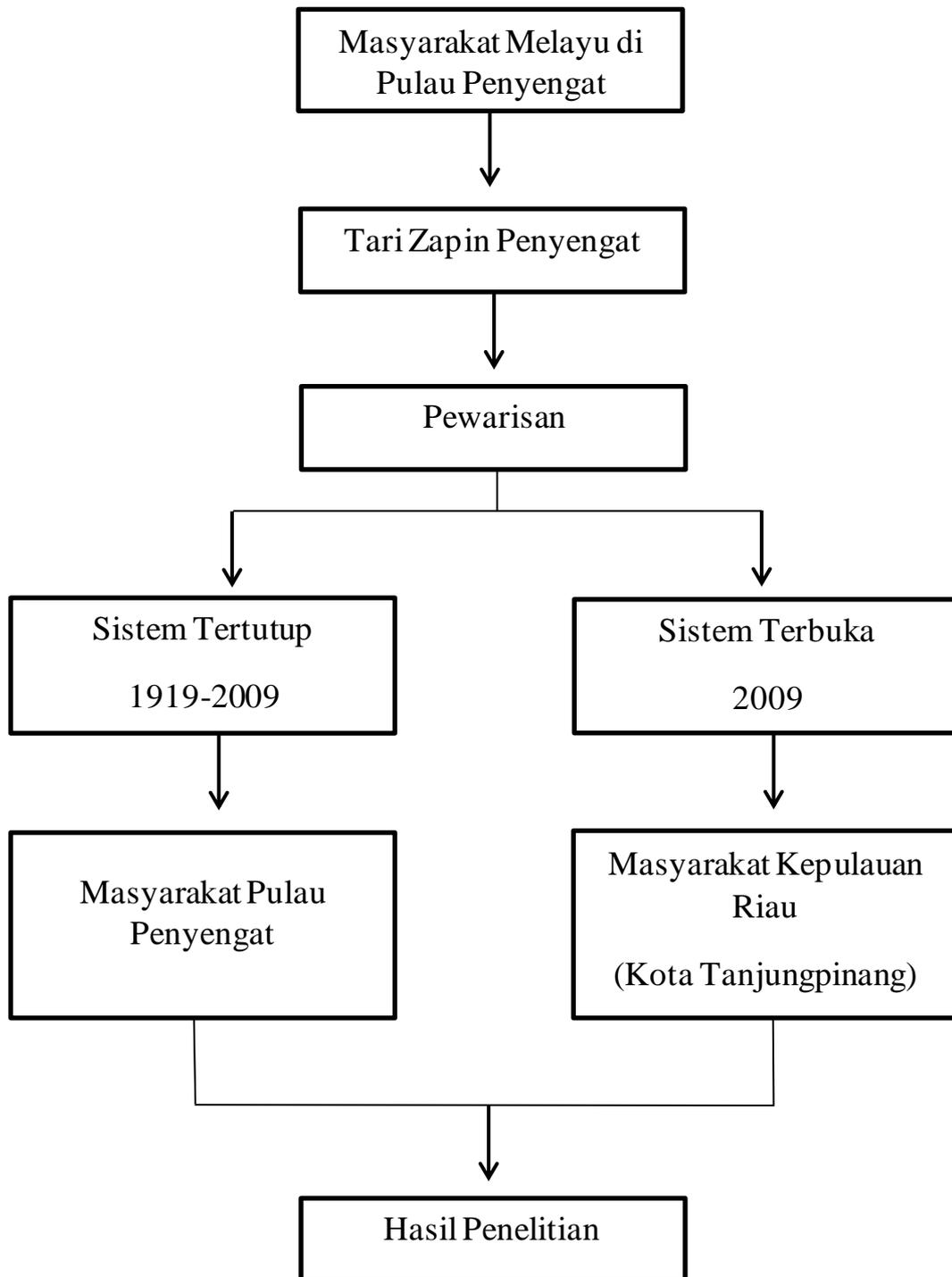
sekarang masih berkembang. Dan juga tari ini merupakan tari yang turun temurun atau merupakan tari yang berasal dari masyarakat Gurun Bagan itu sendiri. Dalam proses belajar tari ini dari dahulu hingga sekarang masih dilakukan dengan baik dari persyaratan sebelum menari, sumpah secara tradisi yang dilakukan sebelum belajar, jam belajar tari Piring Lampu Togok, hari belajar tari Piring Lampu Togok, berapa lama belajar tari Piring Lampu Togok.

Berdasarkan penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwa objek yang diteliti oleh Yuviani dan Netty Megawaty Br. Simatupang sama dengan objek yang akan peneliti teliti yaitu tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat namun dengan permasalahan yang berbeda, permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu sama dengan permasalahan yang diteliti oleh Megawati yaitu Sistem Pewarisan Tari. Sehingga peneliti akan meneliti tentang Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang skematis yang dapat menggambarkan alur berfikir peneliti dalam memaparkan masalah penelitian. Dengan adanya kerangka penelitian, peneliti dapat mengerjakan penelitian secara tertuntun dan tidak keluar dari rancangan batasan, rumusan dan tujuan penelitian.

Hal terpenting dalam suatu penelitian adalah dengan menentukan objek yang akan diteliti. Jika objek yang akan diteliti dan langkah yang digunakan dalam berfikir tepat, maka dapat memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Langkah pertama yang akan dilakukan peneliti adalah dengan mendeskripsikan gambaran umum tentang bentuk Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Zapin Penyengat mengalami dua kali sistem pewarisan, sistem pewarisan secara tertutup dari tahun 1919 sampai tahun 2009, dan sistem pewarisan terbuka dari tahun 2009 hingga saat ini. Tari Zapin Penyengat yang diciptakan oleh Encik Muhamad Ripin pada tahun 1919 diwariskan secara tertutup kepada Raja Ahmad bin Raja Daud dan Said Husin Al Attas pada tahun 1919, kemudian diwariskan kepada Raja Mahmud bin Raja Ahmad, Pak Cik Katan, dan Pak Salih pada tahun 1950, diwariskan kembali kepada Raja Nafisah bin Raja Mahmud, Raja Maimunah Bin Raja Mahmud, Maagustina, Saddiah, Masabar, dan Maadiyah pada tahun 1970, dan diwariskan kembali kepada Tohar Fahlevy dan Dodi Hariyandi pada tahun 1988. Pewarisan secara tertutup dilakukan dengan ketentuan yaitu merupakan masyarakat Pulau Penyengat, telah menguasai gerak dan teknik menari tari Zapin Penyengat dan mampu menjaga dan melestarikan tari Zapin Penyengat.

Pewarisan secara terbuka pada tahun 2009 yang diwariskan kepada Ihsan, Riyan, dan Rizki. Pada saat sistem pewarisan tari Zapin Penyengat sudah terbuka, banyak para muda-mudi masyarakat Pulau Penyengat yang mau mempelajari tari Zapin Penyengat, seperti sanggar-sanggar dan sekolah yang ada di Pulau Penyengat juga mempelajari tari Zapin Penyengat. Pewarisan secara terbuka dilakukan dengan adanya kemauan dan minat seseorang untuk mempelajari dan menjaga tari Zapin Penyengat agar tetap lestari.

B. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat peneliti, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Agar Tari Zapin Penyengat tetap berkembang dan dilestarikan di Kepulauan Riau, maka diharapkan kepada para seniman, masyarakat dan muda mudi daerah untuk mempelajari Tari Zapin Penyengat ini agar tari ini tidak berhenti ditampilkan seperti pada tahun 2000 sampai tahun 2009.
2. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang, khususnya Departemen Sendratasik, sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau.
3. Bagi peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian ini dalam bentuk tema atau topik lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam topik ini akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.